

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Analisis Isi

###### a. Definisi Analisis Isi

Analisis Isi merupakan suatu pendekatan penelitian yang khususnya digunakan dalam penelitian suatu. Dengan cara mereduksi atau mengklasifikasikan terhadap suatu teks yang menjadi beberapa bagian (halaman, bab, gambar, ide dan lainnya) lalu dilakukan proses koding pada setiap bagian tersebut agar mendapatkan suatu data mengenai dalam teks tersebut.<sup>1</sup> Hal ini juga terkandung dalam definisi analisis konten yang dapat didefinisikan sebagai suatu metode secara ilmiah dalam mengartikan dan menjabarkan pada suatu konten atau teks. Pendekatan dalam metodologi penelitian ini subjek dapat berasal dari beragam sumber, salah satunya adalah media elektronik dan cetakan massa. Dasar konseptual analisis ini timbul dari ketertarikan peneliti terhadap suatu pesan atau lambang yang dikomunikasikan melalui media massa. Inti dari pendekatan penelitian dengan analisis isi berkaitan dengan penjabaran atau pengungkapan informasi yang tersembunyi di balik data yang disajikan dalam berbagai media, termasuk berita, artikel, iklan, film dan surat kabar.<sup>2</sup>

Seperti yang telah diuraikan oleh Eriyanto dalam bukunya "Pengantar Metodologi Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya," terdapat enam pandangan mengenai konsep analisis, yang meliputi:

- 1) Barelson menjelaskan bahwa analisis isi adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengamati, menyelidiki, dan menganalisis konten pesan komunikasi dengan sudut pandang yang

---

<sup>1</sup> Richard West dan Lynn H Turnet, (*Pengantar Teori Komunikasi (Analisis dan Aplikasi)*), terj. Maria Natalia Damayanti Maer (Jakarta : Salemba Humanika, 2008), 8.

<sup>2</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Depok : PT RajarGrafindo Persada, 2015), 22.

- objektif dan pendekatan kuantitatif dari isi pesan yang dapat terlihat atau tampak secara nyata.
- 2) Holsti mengemukakan bahwa analisis isi merujuk pada metode evaluasi pesan yang mendasarkan prosesnya pada pendekatan obyektif dan identifikasi yang sistematis terhadap pesan tersebut.
  - 3) Pendapat Krippendorff menyatakan bahwa analisis isi merupakan sebuah metode penelitian untuk lebih mendalam memahami replikasi atau perwujudan ulang dari kebenaran suatu data dengan meniru konteks teksnya.
  - 4) Menurut Weber, analisis isi merupakan strategi penelitian yang menggunakan aturan-aturan tertentu untuk menghasilkan inferensi atau proses yang sah dari teks.
  - 5) Riffe, Lacy, dan Fico berpendapat bahwa analisis isi adalah suatu cara penyajian penelitian yang terstruktur dan teratur, dapat diterapkan pada simbol-simbol komunikasi yang dicirikan oleh pengukuran yang valid. Dalam hal ini, metode analisis statistik digunakan untuk mengungkapkan isi komunikasi dan mengambil kesimpulan dari konteks penyajian, baik dalam bentuk produksi maupun konsumsi.
  - 6) Neundrof mengartikan analisis isi sebagai suatu kerangka kerja yang melibatkan pengumpulan pesan melalui metode ilmiah yang objektif, bersifat antar-subjektif, teruji, valid, dan dilakukan secara merata saat menguji hipotesis tanpa membatasi jenis variabel dalam konteks yang disajikan.<sup>3</sup>

Secara umum, analisis isi digunakan saat mengumpulkan data dan mengurai data. Metode analisis isi merupakan suatu pendekatan penelitian yang dijalankan dengan terstruktur, obyektif, dan deskriptif terhadap pesan yang terdapat dalam data. Lebih lanjut, analisis isi digunakan sebagai alat penelitian untuk merumuskan dan menarik kesimpulan, serta memahami ciri-ciri khusus secara sistematis dan obyektif dari teks

---

<sup>3</sup> Eriyanto, Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta : Kencana, 2011), 15-16.

dalam data. Jenis penelitian ini melibatkan pembahasan mendalam terhadap informasi tertulis atau cetak dalam media massa.<sup>4</sup>

Analisis isi dapat diterapkan dalam mengungkapkan informasi yang tersembunyi di balik data yang disajikan melalui berbagai media atau teks. Hal ini berfungsi sebagai suatu point rumusan masalah atau bisa digunakan sebagai gambaran pada suatu permasalahan. Salah satu peran utama analisis ini adalah untuk mengurai informasi yang ada pada suatu teks, dan penelitian dapat menggunakan metode sampling untuk melakukan hal ini. Selanjutnya, analisis isi dapat berperan sebagai suatu pendekatan dalam menganalisis suatu hasil karya suatu tokoh yang sudah meninggal dengan sebutan metode analisis history. Analisis history bisa diaplikasikan pada data suatu karya pemikiran suatu tokoh, karya sastra kuno atau bahkan maupun menganalisis lagu-lagu yang sempat populer pada masanya. Fungsi yang ketiga pada analisis isi bisa digunakan dikala peneliti mengalami kesulitan dalam menganalisis suatu teks, maka metode analisis ini dapat menjadi solusi yang digunakan.<sup>5</sup>

#### **b. Tujuan Analisis Isi**

Langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti ketika menggunakan metode analisis ini adalah menyusun data riset yang kredibel dan memiliki arah tujuan yang jelas. Karena data riset dalam penelitian bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang ada dalam riset penelitian tersebut. Peneliti perlu menentukan bagaimana metode analisis isi dapat dimanfaatkan dan memberikan gambaran pesan tertentu ataupun merumuskan kesimpulan dari makna pesan pesan tersebut. Namun bila jenis penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran rinci tentang isi penelitian, maka peneliti akan terfokus pada variabel yang dikaji dalam penelitian tersebut. Disini lain dalam

---

<sup>4</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015),20.

<sup>5</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2014), 95.

penelitian yang mengkaji penyebab dari isi penelitian, jenis penelitian akan terfokus pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi konten penelitian. Dalam konteks ini, berikut adalah tujuan dari analisis isi sebagai berikut :<sup>6</sup>

#### 1. Menggambarkan Nilai Pesan

Dengan analisis isi nilai pada suatu pesan dapat diuraikan, sebab analisis isi memiliki fungsi sebagai suatu metode yang mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan seperti *what*, *to*, *whom* dan *how*. Pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan apa yang menjadi isi suatu pesan dan perbedaan antara pesan yang berasal dari komunikator yang berbeda memerlukan pendekatan tipe “*wahat*”. Sementara pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan “*to whom*” digunakan untuk menguji hipotesis isi pesan yang diberikan kepada penerima yang berbeda. Sementara itu, untuk menguraikan bentuk dan teknik-teknik yang ada dalam pesan melalui analisis isi diperlukan pendekatan “*how*”. Terdapat empat jenis analisis isi yang umumnya digunakan dalam membentangkan suatu nilai pada sebuah pesan diantaranya:

- a. Dalam analisis isi yang menggambarkan keterkaitan (tren) dari suatu pesan komunikasi, diperlukan sumber yang berasal dari berbagai waktu yang berbeda. Hal ini agar peneliti dapat mengamati perubahan dalam pesan selama periode waktu tertentu.
- b. Penerapan analisis isi untuk memahami konteks budaya, sosial, dan politik memerlukan penggunaan pesan yang sama dalam berbagai situasi.
- c. Guna analisis isi untuk membandingkan isi pesan antar negara dan budaya yang berbeda.
- d. Penelitian yang mengarah pada domain pengiklanan. Analisis isi sering diterapkan untuk audiens yang berbeda untuk menghasilkan suatu

---

<sup>6</sup> Eriyanto, Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta : Kencana, 2011), 15-16.

pesan yang sesuai. Dalam konteks ini analisis ini memiliki nilai karakteristik audiens yang berbeda antara pendengar, pembaca atau pemirsa media.

## 2. Menarik Kesimpulan Penyebab dari Suatu Pesan

Pada umumnya analisis isi tidak dimanfaatkan sebagai alat untuk memberikan gambaran atau nilai suatu pesan. Melainkan analisis isi dapat berperan dalam menyimpulkan penyebab dibalik suatu pesan dan tujuan dari analisis isi adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai mengapa dalam jenis tertentu. Pada dasarnya upaya untuk mengetahui alasan dibalik isi pesan, peneliti perlu mengembangkan skema rencana jawaban yang merinci setiap pertanyaan. Penelitian desain time order digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam satu isi bab tertentu. Meskipun desain penelitian time order hampir memiliki kesamaan terhadap desain penelitian eksperimental, pasalnya pada desain eksperimental harus ditetapkan terlebih dahulu dan melihat perubahan isi sebelum penelitian.<sup>7</sup>

### c. Karakteristik Analisis Isi

#### 1. Objektif

Dalam analisis isi objek penelitian merujuk pada proses penelitian yang bertujuan untuk menyajikan suatu gambaran yang akurat dan realistis dari objek data. Pendekatan ini dilakukan dengan memaparkan data sebagaimana adanya yang telah dihimpun di lapangan, tanpa mengubah atau memihak terhadap objek data yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan agar memperoleh hasil yang objektif dalam data teks dengan menghindari kebiasaan yang bisa mengakibatkan interpretasi yang subjektif dalam penelitian.

#### 2. Isi yang Tampak (*Manifest*)

Metode analisis yang memiliki karakteristik isi yang dapat divisualisasikan atau dilihat secara jelas digunakan dalam penelitian terhadap berbagai jenis

---

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2011), 32.

konten media, baik media dalam bentuk cetak ataupun media elektronik. Ini disebabkan oleh sifat hasil penelitian menggunakan metode analisis isi, hal ini karena fokus pada objektivitas dan tidak bergantung pada opini, kecenderungan atau interpretasi pribadi dari peneliti. Namun jika metode analisis isi digunakan oleh peneliti untuk mencari sebuah pesan yang tidak tampak atau dilihat, maka hasil akhir yang diperoleh oleh cenderung subjektif.

### 3. Replikabel

Ciri khas dari metode analisis isi menunjukkan fleksibilitasnya yang berarti penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai titik referensi atau panduan bagi peneliti baru, bahkan dalam konteks topik yang serupa namun dengan latar belakang yang berbeda.

### 4. Sistematis

Analisis isi digunakan sebagai metode penelitian yang terstruktur dan sejalan dengan kerangka teori isi yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa keteraturan atau kerangka yang terstruktur ini dapat menghasilkan hasil akhir yang sesuai dengan topik yang dijelaskan dalam rumusan masalah. Sebab kemampuan pada rumusan masalah dalam membentuk hubungan antara variabel, kategori, dan teori yang ditetapkan. Sehingga dalam metode analisis proses definisian dapat terhubung secara bersama antara variabel kategori dan objek yang diteliti selama melakukan penelitian.<sup>8</sup>

### 5. Perangkuman

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan analisis isi, maka hasil pada akhirnya tidak akan memberikan penjelasan lengkap dan menyeluruh tentang semua isi yang dianalisis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sifat analisis isi sebenarnya menghasilkan pengurangan dari berbagai klasifikasi hasil penelitian.

---

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2011), 17-26.

## 6. Generalisasi

Penerapan metode analisis isi dalam konteks penyamaan atau penggabungan seluruhnya merupakan suatu pendekatan yang digunakan ketika penelitian menggunakan sampel. Hasil penelitian ini digunakan ketika penelitian menggunakan sampel, dan hasil akhir dari penelitian yang mengadopsi prinsip penyamaan diterapkan pada populasi yang berasal dari sampel yang telah dipilih oleh peneliti.<sup>9</sup>

### d. Pendekatan Analisis isi

#### 1. Pendekatan Deskriptif

Dalam analisis deskriptif pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan pesan secara menyeluruh. Ini dilakukan karena pendekatan ini tidak berfungsi sebagai hipotesis yang menggabungkan variabel. Oleh sebab itu, pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan karakteristik pesan pada suatu objek.

#### 2. Pendekatan Eksplanatif

Dalam analisis isi pendekatan eksplanatif digunakan untuk menguji hipotesis tertentu. Metode eksplanatif dapat digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel. Penelitian eksplanatif memerlukan lebih dari sekedar deskripsi namun peneliti harus menciptakan hubungan atau korelasi antara isi pesan dan variabel lain. Pendekatan eksplanatif terdiri dari dua bagian :

- a) Menguji hipotesis dengan menganalisis isi dengan berbagai variabel.
- b) Dengan adanya perubahan dalam variabel menurut komunikator, waktu, dan situasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau memberikan jawaban..

#### 3. Pendekatan Prediktif

Dalam metode ini bertujuan untuk memprediksi hasil dari variabel analisis isi. Peneliti juga harus menggunakan metode alternatif lain seperti survei dan

---

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2011), 27-30.

eksperimen. Namun hasilnya harus saling berkaitan dan berhubungan.<sup>10</sup>

#### e. Tahapan Analisis Isi

Metode analisis isi serupa dengan metode-metode yang lainnya, juga memerlukan paduan dalam proses penyusunannya. Tahap-tahap ini diterapkan untuk memastikan bahwa peneliti menggunakan metode analisis isi dengan benar dan efektif. Adapun langkah-langkah dalam analisis isi :

##### 1. Perumusan Tujuan Penelitian

Tahap perumusan tujuan penelitian digunakan untuk mengidentifikasi inti permasalahan penelitian yang nantinya akan dijawab melalui penerapan metode analisis isi.

##### 2. Konseptualisasi dan Penerapan Konsep

Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu untuk merumuskan konsep penelitian serta mengaplikasikannya kedalam operasionalisasi, agar memungkinkan konsep yang telah direncanakan dapat diterapkan oleh peneliti dan dijalankan hingga tahap pengukuran.

##### 3. Pembuatan Lembar Kode/Coding

Langkah pembuatan lembar kode melibatkan proses mengidentifikasi elemen yang ingin diukur dan mendefinisikan cara pengukurannya. Tahap ini memungkinkan operasionalisasi dikonversi menjadi lembar kode yang lebih konkret.

##### 4. Populasi dan Sampel

Peneliti harus memutuskan apakah akan mencakup populasi dalam analisis isi atau menggunakan sampel tergantung pada kerangka analisis. Namun jika menggunakan sampel jumlah sampel akan dianalisis perlu untuk ditetapkan

##### 5. Pelatihan Coder dan Pengujian Validitas Reliabilitas

Peneliti akan melakukan pengujian terhadap reliabilitias, jika pengujian reliabilitias yang digunakan tidak memenuhi syarat, maka penelit

---

<sup>10</sup> Gusti Arafat, "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018):32-48

melakukan perubahan dan akan menguji reliabilitas hingga mencapai angka reliabilitas yang tinggi. Pelatihan *coder* dilakukan untuk membaca, memahami dan menilai isi penelitian.

#### 6. Proses Koding

Proses coding melibatkan pengkodean semua isi teks ke dalam lembar kode yang telah disiapkan oleh peneliti.

#### 7. Perhitungan Reliabilitas Akhir

Pada tahap ini, perhitungan reliabilitas dilakukan berdasarkan hasil kodeing yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan rumus yang sesuai.

#### 8. Input Data dan Analisis

Tahap ini melibatkan penginputan data dari lembar kode ke dalam sistem serta analisis data yang sudah terkumpul.<sup>11</sup>

## 2. Pesan Dakwah

Pesan adalah segala bentuk yang memuat informasi dan kemudian dikomunikasikan dari pihak yang berkomunikasi (komunikator) kepada pihak yang menerima (komunikan) atau khalayak umum yang ingin dituju. Landasan suatu pesan bersifat abstrak dan pesan akan menjadi suatu ikatan yang jelas bila diterima oleh sangkomunikasi atau khalayak dengan jenis pesan yang bentuk simbol, audio, visual, mimik wajah atau gerak-gerik lainnya.<sup>12</sup>

Sementara proses pengiriman pesan disini melalui tindakan verbal atau lisan yang dilakukan oleh *da'i* dan diarahkan kepada *mad'u* atau bahkan dapat berbentuk non verbal bisa secara langsung dalam menyampaikan pesan. Isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* mencakup ajaran-ajaran islam yang terdapat dalam wahyu dan sunnah Rasulullah. Pondasi dari pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* bersumber dari al-Qur'an, Hadist dan ijtihad, serta fatma ulama. Ini karena al-Qur'an dan Hadist berfungsi sebagai

---

<sup>11</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2011), 56-57

<sup>12</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 62.

basis pertama dalam pengiriman pesan dakwah sementara ijthid dan fatwa ulama berperan sebagai penjelas atau penguat atas al-Qur'an dan al-Hadist. Pesan dakwah adalah materi berupa pesan yang disampaikan oleh *da'i* ketika sang dai dalam berdakwah di mimbar atau di media sosial. Pasalnya pesan dakwah merupakan elemen penting menentukan keberhasilan pada sebuah materi yang disampaikan oleh *da'i* ke *mad'u*. Isi yang disampaikan oleh *da'i* atau komunikator untuk komunikasi harus berkorelasi terhadap kebutuhan *mad'u*, sehingga pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator dapat membawa perubahan pada *mad'u*.

Sebagai pondasi utama terhadap pesan dakwah terdapat al-Qur'an dan Hadist yang berfungsi sebagai panduan atau pedoman kehidupan di dunia dan di akhirat, selain al-Qur'an dan Hadist juga berperan sebagai sumber dalam penyampaian pesan dakwah dan untuk memperkuat pesan dakwah diperlukan adanya ijthid dan fatwa ulama yang berfungsi sebagai penjelas dan penguat diantara al-Qur'an dan Hadist. Guna untuk menjadikan pesan-pesan dakwah ini bisa disampaikan, maka harus diwujudkan dengan adanya kegiatan berdakwah. Dalam proses penyampaian pesan dakwah inilah membutuhkan beberapa tahapan dakwah, diantara lain sebagai berikut :<sup>13</sup>

#### a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimology) dari bahasa Arab terdiri kata *da'a-yad'u-da'watan*. Rangkaian kata inilah memiliki konotasi yang baik dengan menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.<sup>14</sup> Disisi lain kata dakwah menurut para ahli dalam terminologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Syaikh Abdul Ba'alawi

Dakwah melibatkan, mengajak individu atau *mad'u* yang belum memiliki pemahaman tentang ajaran agama islam, *Da'i* berperan aktif dalam mengambil bagian untuk memilih ke jalan yang tepat

---

<sup>13</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah," Kajian Ilmu-ilmu keislaman Vo.2, no.2 (2016), 39-40.

<sup>14</sup> Yunus Mahmud, *Pengantar Dakwah Islamiyah* (Jakarta : Hidakarya Ageng, 1980),1.

yang diharapkan mendapatkan ridho Allah Swt serta membawa kebahagiaan bagi mad'u di dunia dan di akhirat.

2. Muhammad Natsir

Dakwah merupakan himbauan bagi seorang muslim untuk mengajak orang lain melalui tindakan yang baik dan menghindari tindakan yang buruk.

3. Prof. Toha Yahya Oemar

Dalam islam dakwah adalah upaya untuk mengajak umat muslim atau individu lainnya dengan cara yang arif dan bijaksana untuk menuju kejayaan yang baik sesuai dengan kehendak Allah Swt.

4. Syaikh Ali Makhfudz

Dakwah islam mencakup cara-cara agar mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi larangan-larangan yang ditetapkan oleh Allah Swt yang bertujuan demi kebahagiaan umat islam di dunia dan di akhirat.

5. Syaikh Muhammad Abduh

Dakwah adalah kewajiban yang telah ditetapkan kepada penganut agama islam atau orang muslim untuk mengajak ke arah kebaikan dan menjauhi segala tindakan yang buruk atau larangan-larangan yang ditetapkan oleh Allah Swt.<sup>15</sup>

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merujuk pada suatu aktivitas mendorong individu maupun khalayak umum atau masyarakat secara luas untuk mengubah kondisi dan situasi dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Sementara itu dalam konteks terminologi pengertian dakwah meliputi:

1. Dakwah merupakan aktivitas yang melibatkan pengamalan ajaran islam kepada umat muslim lainnya melalui seruan dan ajakan untuk mengikuti prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.
2. Dakwah adalah penyampaian ajaran islam dengan penuh kesadaran.

---

<sup>15</sup> Saputra & Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2011), 1-2.

3. Dakwah suatu kegiatan yang mengkomunikasikan ajaran islam kepada mad'u (penerima dakwah) menggunakan metode tertentu.
4. Dakwah adalah upaya terstruktur yang direncanakan untuk mencapai kebahagiaan sesuai dengan kehendak Allah Swt.
5. Dakwah digunakan sebagai panduan cara pandang hidup dalam berperilaku bagi umat muslim yang tidak sejalan dengan agama islam.<sup>16</sup>

#### b. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam upaya penyampaian pesan dakwah terdapat komponen-komponen dakwah yang terkandung dalam kegiatan dakwah, berbagai komponen ini meliputi :

##### 1. *Da'i*

*Da'i* adalah individu yang melaksanakan aktivitas dakwah dengan menyampaikan pesan dakwah baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang *da'i* juga memiliki kriteria-kriteria tertentu diantaranya:

1. *Da'i* harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi al-Qur'an. Secara umum setiap muslim dan muslimat yang sudah *mukallaf*, memiliki tekak kuat untuk berdakwah sesuai ajaran-Nya.
2. Secara khusus, *da'i* adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dengan kata lain (*mutakhasis*) dalam ajaran islam seringkali disebut sebagai ulama.

##### 2. *Mad'u* (Objek dakwah)

*Mad'u* merupakan target dakwah *da'i* bisa berupa individu, kelompok atau masyarakat baik yang sudah atau yang belum memeluk agama islam. Secara sederhana tujuan utama dakwah adalah mengajak individu yang belum masuk agama islam, dengan harapan agar mereka memeluk agama islam dan mengikuti ajarannya.<sup>17</sup> Sementara itu bagi mereka yang sudah memeluk islam tujuan dakwah adalah untuk memperkuat dan meningkatkan kadar

---

<sup>16</sup> Muhammad Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2006), 21.

<sup>17</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-munzir*, Vo. 9, No. 1(2016) :29-46

kedalaman iman terhadap agama islam. Dalam konteks ini telah disebutkan ada tiga jenis golongan di dalam al-Qur'an pada surah al-Baqarah ayat 2-20 membagi manusia menjadi tiga golongan : orang kafir, orang mukmin dan orang munafik. Sedangkan di dalam kehidupan sehari-hari manusia dapat dibagi menjadi berbagai kelompok berdasarkan profesi, ekonomi hingga latar belakang sosial. Diantara penggolongan mad'u sesuai kehidupan masyarakat sebagai berikut :

- a) Kategorisasi mad'u berdasarkan aspek geografis atau wilayah mencakup wilayah pegunungan, desaan, kota besar dan kota kecil hingga masyarakat pesisir laut.
  - b) Pengelompokan mad'u berdasarkan setatus sosial masyarakat jawa melibatkan golongan priyayi atau kiyai, abangan dan santri.
  - c) Pemilihan mad'u berdasarkan profesi terbagai menjadi lima sektor bagian meliputi petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.
  - d) Klasifikasi mad'u berdasarkan kondisi ekonomi terdiri darii tiga jenis yaitu : kaya, menengah dan miskin.
  - e) Penggolongan mad'u di masyarakat dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan.
  - f) Pengkategorian mad'u dengan kebutuhan khusus dalam masyarakat mencakup tunawisma, tunasusila, tunakarya dan lain sebagainya.<sup>18</sup>
3. *Maddah* (Materi dakwah)

Isi materi dakwah merupakan serangkaian tulisan atau pesan yang kemudian akan disampaikan kepada mad'u yang bermuatan tentang materi dakwah. Sebaiknya muatan isi materi dakwah telah dipersiapkan terlebih dahulu, hal ini memiliki tujuan untuk merencanakan atau mengkonsep muatan materi agar bisa diterima dengan baik dan jelas oleh mad'u.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," Al-Munzir, Vo. 9, No.1 (2016) : 32.

<sup>19</sup> Saputra & Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2011), 8.

Dalam konteks materi dakwah penting untuk memuat prinsip-prinsip tentang ajaran agama islam, dan secara umum materi dakwah dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

a) Aqidah (Keimanan)

Dalam segi keimana atau aqidah seorang individu yang mengikuti agama islam harus memiliki pemahaman tentan prinsip-prinsip ilmu ini, hal ini karena aqidah merupakan aspek yang sangat mendasar dan menjadi dasar untuk membentuk moral an perilaku manusia. Oleh sebab itu aqidah dijadikan sebagai pondasi materi yang pertama yang bertujuan untuk menjadikan aqidah sebagai pijakan dasar keimanan seseorang. Terlebih lagi aqidah memiliki perbedaan yang mencolok dengan kepercayaan agama lain, diantaranya sebagai berikut:

1. Syahadat, bagi seseorang muslim diwajibkan untuk mengucapkan syahadat sebagai pijakan untuk dasar atas kesaksian di hadapan manusia dan Allah Swt.
2. Sudut pandang, bagi seorang muslim diharuskan untuk memiliki pemahaman yang luas tentang Allah Swt sebagai Tuhan pencipta Alam semesta.
3. Aqidah berperan sebagai dasar iman dan parktik islam antara iman maupun perbuatan. Oleh karena itu aqidah berfungsi sebagai suatu pedoman dalam interaksi berrmasyarakat.<sup>20</sup> Adapun *maddah* atau materi aqidah mencakup enam rukun iman yaitu : Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rosul, iman kepada hari akhir (kiamat) dan iman keada qadha qadhar Allah Swt.

---

<sup>20</sup> Muhammad Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2006), 24-26

### b) Syariah (Hukum)

Syariah atau hukum merupakan suatu disiplin ilmu yang mengatur peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk menata hubungan interaksi kepada sesama manusia. Kontekstual menata dalam arti menjaga hubungan diantara manusia dan Tuhannya, hubungan interaksi sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta (Hablu minallah, hablu minnas, hablu minal alam).

Adapun materi syariah meliputi: Materi Ibadah dan Materi Muamalah. Materi Ibadah meliputi:

1. Thaharah (bersuci), adalah proses membersihkan tubuh dari benda-benda najis baik yang terlihat (hissiy) maupun yang bersifat abstrak (ma'nawi).<sup>21</sup> Dalam islam bersuci diperlukan sebelum menjalankan ibadah tertentu, bagi setiap muslim diharapkan menjaga kebersihan tubuh sebelum melaksanakan ibadah baik membersihkan diri dari hadas kecil maupun hadas besar.
2. Shalat, adalah kewajiban bagi umat muslim. Ibadah ini melibatkan kata-kata dan gerakan yang dimulai dengan takbir pun diakhiri dengan salam. Sholat merupakan rukun kedua dalam islam setelah syahadat. Dalam al-Qur'an dan Hadist dijelaskan bahwa setiap muslim wajib melaksanakan sholat fardhu lima kali sehari, selain itu terdapat juga sunnah-sunnah shalat dhuha, tahajud, qobliyah, ba'diyah, witr, dan lainnya. Oleh karena itu, materi dakwah tentang sholat memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran islam oleh *da'i* ketika berdakwah.
3. Zakat adalah ibadah wajib yang melibatkan harta dengan cara memberikan sebagian harta miliki sendiri sesuai ketentuan syariat kepada

---

<sup>21</sup> Ibnu Abdillah, *Fiqh Thaharah*, (Surabaya : Pustaka Media), 13.

penerima zakat yang berhak menerimanya berdasarkan dengan ketentuan syariat islam.<sup>22</sup> Zakat merupakan rukun ketiga dalam islam setelah sholat, terdapat dua jenis zakat mencakup : zakat fitrah (zakat untuk mensucikan diri sendiri) dan zakat mal (zakat untuk mensucikan harta).

4. Puasa ibadah yang melibatkan diri dengan menahan makan, minum dan hubungan seksual dari terbit fajar hingga terbenam. Puasa merupakan rukun keempat dalam islam setelah zakat. Tujuan utama puasa ialah untuk mengendalikan diri dari hawa nafsu dan bersyukur atas segala nikmat yang Allah Swt beri.
5. Haji adalah perjalanan menuju Baitullah (Ka'bah) untuk melaksanakan rangkaian ibadah seperti tawaf, sa'i, wukuf dan lainnya.<sup>23</sup> Haji merupakan kewajiban bagi muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Tujuannya adalah untuk mengikuti panggilan Allah Swt dan mencari ridha-Nya dalam menjalni kehidupan ini.

Sedangkan materi Muamalah mencakup aturan-aturan (hukum-hukum) yang ditetapkan oleh Allah untuk mengatur kehidupan manusia dalam hal-hal yang bersifat dunia terutama dalam konteks interaksi sosial.<sup>24</sup> Dalam ranah materi muamalah terdapat dua bagian yaitu :

1. Hukum perdata yang disebut (*Al-Qanunul khas*) mencakup kedalam hal : Muamalah (aturan jual beli/niaga), Munakahat (aturan pernikahan), Waratsah (aturan Waris) serta bidang-bidang lainnya.

---

<sup>22</sup> Elsi Kartika Sari, Pengantar Zakat dan Wakaf, (Jakarta : PT Grasindo, 2006), 10.

<sup>23</sup> Rahman Tinogan dkk, Fiqih Ibadah, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997),209.

<sup>24</sup> Abdul Rahman Ghazaky, Gufron Ihsan dan Saipudin Shidiq, Fiqih Muamalat, (Jakarta : Kencana, 2010), 3.

2. Hukum Publik (*Al-Qanunul'am*) mencakup: Jinayat (Hukum pidana), (Hukum Negara) serta Jihad (Hukum Perang Damai).<sup>25</sup>
- c) Akhlak (Budi Pekerti)

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab dengan maknada *Khulqun* dalam bentuk jamak mengacu pada budi pekerti, tabiat, perilaku, adab dan yang mencakup aspek agama.<sup>26</sup> Dalam terminologi akhlak menggambarkan suatu personal diri yang melekat pada jiwa dan membentuk identitas kepribadian yang menghasilkan reaksi tindakan spontan tanpa perlu dorongan eksternal atau pikiran yang mendahului. Hal ini karena kesadaran individu tanpa adanya tekanan atau paksaan dan dilakukan dengan tulus.<sup>27</sup> Dalam konteks ini akhlak memainkan peran yang krusial dan sangat penting dalam agama islam sebagai landasan fundametal ajaran islam yang mengarah pada pembentukan akhlak atau karakter.

Pemahaman tentang ibadah dalam agama islam tidak hanya terkait dengan hubungan manusia pada dimensi transendental untuk memberikan beban ajaran agama yang tidak memiliki makna. Sebaliknya, ini mencakup latihan yang bertujuan menciptakan kehidupan masyarakat yang penuh keluhuran budi pekerti baik dan berakhlak baik dalam kondisi apapun. Berdasarkan konsep ini, akhlak adalah ciri dasar yang dimiliki manusia sejak lahir dan terus tertanam dalam diri, sifat tersebut dapat lahir dalam perbuatan yang positif (*al-aklaq al-mahmudah*) atau perilaku negatif (*al-akhlaq al-madzmumah*) sifat ini tergantung pada proses pembentukan kebiasaan.

---

<sup>25</sup> Mohamad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), 8.

<sup>26</sup> Dedi Wahyudi, Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017), cet ke-1, 2.

<sup>27</sup> Subhari, "Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan," *Islamuna : Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015) 169-170.

Secara keseluruhan akhlak dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak terhadap Allah dan manusia. Secara konseptual kedua jenis akhlak ini memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu ketaatan kepada Allah Swt. Pembagian antara akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak kepada sesama manusia sebagai berikut ini :

#### 1. Akhlak kepada Allah

Konsep akhlak terhadap Allah adalah mencakup bertindak, berucap dan berbuat baik atau terpuji kepada Allah, baik melalui pelaksanaan ibadah maupun tindakan yang berkaitan dengan Allah diluar konteks ibadah. Allah telah menciptakan aturan-aturan perintah dan larangan dalam hidup manusia, dengan tujuan untuk menegakan, mengatur kelancaran hidup manusia. Sehingga setiap pelaksanaan aturan hukum tersebut membawad arti nilai-nilai akhlak yang baik kepada Allah. Sedangkan Konsep akhlak kepada Allah dapat dibagi menjadi tuju bagian yang mencakup:<sup>28</sup>

- a. Ketaatan secara literal berarti patuh terhadap seluruh perintah Allah Swt dan menjauh semuai larangan-Nya. Ketaatan merupakan sikap pokok setelah iman yang menggambarkan secara langsung keberadaan iman dalam hati.
- b. Iman adalah karateristik keyakinan kepada sang Rabbi yang memiliki sifat Esa yang berarti tunggal dan menyakini atas segala hal yang telah difirmankan-Nya. Jika seseorang telah menerapkan konsep iman pada dirinya, maka akan membentuk akhlak kepribadian yang islami.
- c. Ikhlas, adalah kesediaan untuk menerima semua perintah Allah Swt semata-mata untuk maraih kerindhaan-Nya tanpa

---

<sup>28</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," Jurnal Pesona Dasar 1, no. 4 (2015) , 78-79.

mengharap suatu imbalan dalam bentuk apapun. Ketika seorang selalu memelihara akhlak ini adalah bukti menerima terhadap hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt.

- d. Khusyuk, merupakan *stimulus* ketenangan batin dalam hati dan kebahagiaan dalam hidup seorang ketika telah melaksanakan suatu perintah Allah Swt dengan sungguh-sungguh.
- e. Berprasangka baik atau (Husnudzon) adalah suatu pandangan positif vibes dalam arti selalu berpikir positif dan yakin kepada Allah atas apa yang telah diberikan-Nya adalah bentuk karunia untuk seorang hamba. Seorang muslim yang menerapkan husnudzon tidak akan merasakan nestapa, kesedihan dan kecewa serta penyesalahan berlebihan atas suatu kejadian yang sudah terjadi.
- f. Tawakal adalah menyerahkan atau mempercayakan segala hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah Swt. Ketabahan, usaha keras, tekun dan ulet dalam melaksanakan suatu rencana adalah suatu gambaran contoh dari sikap tawakal dari seorang hamba. Namun, apabila semua rencana tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka kita mampu untuk berlapang dada menerima dengan hati terbuka.
- g. Bersyukur adalah ekspresi ungkapan cinta dan terimakasih atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada seorang hamba. Rasa syukur dapat dinyatakan melalui tindakan dan perkataan. Seperti mengucapkan hamdalah setelah mengatasi sesuatu yang dirasa berat.

2. Akhlak kepada manusia dan makhluk lainya.

Allah menciptakan Manusia dengan tanggung jawab untuk beribadah dan berimana kepada-Nya. Selain konseptual dari ibadah manusia dianugrahi akal pikiran untuk saling menghormati dan bersikap baik terhadap sesama manusia serta makhluk ciptaan Allah yang lainya seperti hewan atau tumbuhan. Ini dimaksudkan agar bisa saling menghormati, menciptakan rasa aman diantara sesama manusia dan terkesinambungan dengan alam semesta dan saling bersikap toleran terhadap sesama manusia. Dengan kata lain agar tidak melakukan hal-hal yang berkonotasi negatif seperti membunuh, menyakiti manusia atau hewan ataupun mengambil suatu hal tanpa ada kaidah hukum yang benar dan jelas.

Dalam hubungan antar manusia, contoh akhlak kepada manusia lain untuk sesama muslim adalah salam saat bertemu, berbicara baik dengan perkataan yang baik, menghindari perasangka buruk atau *suudzon*, saling mendoakan, menghormati, mengasihi dan memaafkan hingga saling membantu untuk menyelesaikan atau meringankan suatu masalah yang sedang terjadi diantara sesama manusia. Sedangkan dalam konteks makhluk lain tujuan untuk menjaga ekosistem atau keseimbangan alam sekitar agar tercipta ekosistem kehidupan yang saling berkesinambungan alam demi kelangsungan hidup bersama. Inti pada materi dakwah islam dalam aspek akhlak bertujuan untuk memanifestasikan atau mewujudkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir, berempati, menjaga, menghormati sehingga menjadi individu yang baik dan memiliki martabat. Hal ini agar terciptanya harmoni dalam kehidupan berinteraksi dan membangun hubungan yang seimbang dalam lingkungan sosial.

#### 4. Metode Dakwah

Istilah metode dakwah terdiri dari dua kata yaitu melalui (*meta*) dan cara atau jalan (*hodos*). Jika didefinisikan makna dari kata metode dakwah adalah cara atau teknik yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Sementara dalam bahasa Yunani metode memiliki arti *methodos* yang merujuk pada suatu jalan atau cara, dan dalam bahasa Arab memiliki makna *thariq*. Selain itu, berbagai pendefinisian metode dakwah mempunyai arti yang berbeda-beda dan memiliki makna yang beragam, menurut sudut pandang para pakar ilmuwan, antara sebagai berikut:

Pertama, menurut Baikhil Khauli, metode dakwah adalah suatu cara untuk bisa menghidupkan kembali hukum atau peraturan Islam kembali dan mengaplikasikannya atau menerapkannya kepada umat Islam dari keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang baik.

Kedua menurut Syekh Ali Mahfudz, metode dakwah adalah mengajak seseorang untuk berperilaku baik dan menyingkirkan segala tindakan buruk ataupun kemungkaran yang bertujuan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat.

Secara umum metode dakwah merujuk pada usaha untuk menyampaikan suatu pesan dakwah dengan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* dengan tujuan yang didasari kasih sayang dan kebijaksanaan.<sup>29</sup>

#### 5. Efek Dakwah

Dampak dari dakwah adalah respon yang diberikan oleh *mad'u* juga bisa disebut umpan balik (*feed back*). Setelah dakwah dilakukan, dalam proses penyampaian materi dakwah akan muncul hubungan saling berpengaruh dalam bentuk umpan balik *feed back* dari *mad'u* kepada *da'i*. Namun, jika tidak adanya hubungan umpan balik yang terjadi bisa dikontotasikan bahwa proses penyampaian pesan

---

<sup>29</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), 6-8

dakwah tersebut ada ketidak sempurnaan atau belum optimal dalam cara *da'i* dalam menyampaikan pesan tersebut. Dalam point efek dakwah, tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyampaian dakwah harus memiliki tujuan yang jelas.<sup>30</sup> Adapun tujuan ini dibagi menjadi dua cara, yaitu tujuan jangka pendek untuk mengajaka manusia agar menerima dakwah tersebut dan mengamalkan ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta akhlak yang mulia, keluarga yang samawa dan membentuk peradaban yang sejahtera. Selanjutnya, tujuan jangka panjang adalah agar mad'u mampu secara terus menerus menerapkan tujuan jangka pendek tersebut agar kehidupan para mad'u memiliki arah yang terarah dan memiliki tujuan akhir yang jelas yaitu mencapai kehidupan akhirat<sup>31</sup>

### c. Media Dakwah

Media dakwah merujuk pada suatu sarana atau alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dakwah mengenai ajaran islam kepada mad'u. Kehadiran media dakwah ini berfungsi sebagai stimulus pendorong dan penyokong yang memudahkan untuk menyampaikan proses pesan dawkah kepada mad'u. Upaya untuk meningkatkan efektivitas dakwah perlu adanya ketepatan, kecepatan dan sinergitas dalam proses dakwah, maka perlu memanfaatkan media sebagai alat dakwah. Kata media berasal dari *medius* dalam bahasa latin berarti perantara atau alat penghubung. Dalam konteks bahasa inggris maka akan menemukan istilah *medium* memiliki etimologi yang merujuk pada konsep tengah berarti tengah, rata-rata, dan antara. Pada dasarnya media dakwah menjadi alat bantu dalam proses dakwah untuk menyampaikan materi-materi dakwah dari da'i kepada mad'u, hal ini sesuai dengan definisian media dakwah dari Hamzah Ya'qub yang memberikan arti bahwa media dakwah adalah suatu alat yang bersifat objektif yang

---

<sup>30</sup> Muhammad Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2006), 35.

<sup>31</sup> Saputra & Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2011), 9.

digunakan untuk menyalurkan atau menjadi penghubung antara gagasan dari masyarakat dan menjadi elemen utama atau inti dalam upaya dakwah.<sup>32</sup>

Di era saat ini, penggunaan media menjadi salah satu hal yang sangat penting terlebih lagi dalam persoalan untuk melakukan dan mengembangkan dakwah, baik media elektronik ataupun dalam bentuk cetak. Kehadiran keberagaman media ini tidak langsung menghilangkan peran dakwah dalam mimbar atau podium sebagai alat dalam kegiatan aktivitas dakwah. Meskipun demikian berkat adanya kemajuan media saat ini juga memberikan dampak positif yang membuat segala hal menjadi lebih mudah dan canggih, sehingga perlu penyesuaian dari era sebelumnya ke era sekarang menjadi penting. Hal ini agar kegiatan dakwah bisa menjangkau ke semua masyarakat secara luas agar tujuan dan esensi dari dakwah ini sesuai dengan apa yang ditunjukkan.

Menurut Adi Sasono media dakwah digolongkan menjadi dua, dengan berlandaskan pada sifat medianya:

1. Media Tradisional dalam konteks dakwah mencakup beragam pertunjukan dan seni budaya lokal. Biasanya peran media tradisional berperan sebagai bentuk hiburan yang dipentaskan di hadapan publik dan sifatnya komunikatif contohnya opera, wayang, ketoprak dan lain sejenisnya. Dengan memanfaatkan jenis media ini dakwah bisa disampaikan melalui penyisipan pesan-pesan dakwah dalam acara tersebut.
2. Media Modern dalam hal ini menggunakan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah, terlebih saat ini banyak digunakan dan diakses serta dikonsumsi secara masif dan bebas. Misalnya, media online seperti bentuk majalah, surat kabar, radio, tv, video dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Menggunakan media modern pada saat ini memberikan nilai tambah dalam proses dakwah.

---

<sup>32</sup> Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Prespektif Masa Depan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 63.

<sup>33</sup> Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos Wahana Ilmu, 1997), 34.

Pemanfaatan teknologi dalam konteks media dakwah telah memberikan contoh yang beragam pada saat ini. Misalnya terdapat penggunaan surat kabar, majalah, rekaman dvd, vidio, radio dan juga tv. Di era sekarang manusia tidak dapat dapat menghindari keterlibatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka, pasalnya setiap hari akan disuguhkan beragam pembaharuan berita, pemikiran dan dengan hiburan yang diberikan oleh media sosial dan media massa. Perkembangan teknologi informasi yang cepat juga telah menghasilkan dampak inovasi-inovasi yang sekarang telah hadir. Manusia pada masa kini memiliki kemampuan untuk berkomunikasi di mana saja dan kapan saja melalui ponsel pintar yang dimiliki. Informasi apapun yang diinginkan dapat diperoleh secara cepat, hal inilah yang menunjukkan bagaimana cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sejalan dengan zaman. Internet yang menjadi dasar perkembangan ini telah mengalami transformasi menjadi bentuk dan variasi yang berbeda.<sup>34</sup>

Dalam konteks dakwah internet dimanfaatkan sebagai alat pendukung yang memberikan solusi atau opsi alternatif untuk menyebarkan dan mengembangkan dakwah. Internet beroperasi melalui komunikasi TCP/IP (*Transmission Contrl Protocol/Internet Protocol*), dan informasi di internet berlalu lalang berbentuk file. Perkembangan internet telah memberikan kontribusi besar terhadap arah modernisasi dan globalisasi dalam masyarakat. Meskipun demikian kehadiran internet membawa ketersediaan informasi yang dibutuhkan menjadi sangat cepat dan mudah, yang sebelumnya hanya tersedia melalui media konvensional. Dalam mengikuti alur perkembangan zaman konvensional berubah menjadi media online dan bertransisi menjadi situs web (website) dan media sosial internet.

---

<sup>34</sup> Jurnal Komunikasi Volume 3, (Surabaya, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Amper Surabaya, 2013), 23.

Situs web adalah sekumpulan halaman web yang merupakan bagian dari suatu domain atau sub domain di World Wide Web (WWW) di internet. Situs web dibentuk melalui dokumen dengan format HTML (Hyper Text Markup Language), dengan akses menggunakan HTTP (Hypertext Transfer Protocol) yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dari *server website* kepada pengguna melalui *web browser* baik dengan kategori dinamis atau statis dan menciptakan suatu struktur yang saling terhubung dalam jaringan halaman.

Situs web atau website mempunyai fungsi yaitu :

- a. Media Komunikasi
- b. Media promosi
- c. Media informasi
- d. Media pemasaran
- e. Media pendidikan

Sosial media (*social networking*) yang juga dikenal sebagai jaringan sosial diartikan sebagai platform daring yang memungkinkan partisipasi dalam pembuatan konten melalui dunia maya, jejaring sosial, forum dan blog. Menurut Michael Haenlein dan Andreas Kaplan, sosial media adalah kumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan teknologi dan ideologi yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan kontribusi dalam konten yang dihasilkan oleh pengguna serta menciptakan. Sosial media juga dapat diartikan sebagai situs yang memfasilitasi setiap individu untuk membuat halaman web pribadi dan saling terhubung untuk berbagai informasi serta berkomunikasi.<sup>35</sup> Ada beberapa jenis media sosial yang dapat digunakan sebagai alat atau sarana dakwah yaitu :

- a. Youtube, adalah situs web berbagi video yang digunakan untuk menonton dan membagikan video yang diunggah oleh pengguna lain. Pengguna dapat memuat, menonton dan berinteraksi dengan berbagai video secara gratis. Konten di youtube mencakup

---

<sup>35</sup> Kaplan Andreas M dan Michael Haenlein, “User of the world unite! The challenges and opportunities of Social Media” (Business Horizon 53 : 2010), 59.

vidio klip, film, acara Tv dan vidio buatan pengguna.<sup>36</sup>

- b. Twitter, sebuah media sosial yang bisa memungkinkan pengguna untuk menyampaikan pesan atau informasi keislaman melalui posting atau serangkaian unggahan (*thread*).
- c. Facebook, sebuah platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten melalui posting. Misalnya, para dai dapat memposting konten yang berisi pesan dakwah atau informasi keislaman yang bisa diakses oleh khalayak umum.
- d. Instagram, sebuah aplikasi media sosial dengan basis foto dan vidio yang memungkinkan pengguna untuk mengambil dan membagikan foto atau vidio tersebut. Instagram juga memiliki berbagai filter digital yang memperindah foto dan vidio dan konten yang dapat dibagikan melalui fitur feed atau story instagram.

### 3. Media Sosial Instagram

#### a. Media Sosial

Media sosial adalah bentuk media berbasis online yang memungkinkan pengguna yang sering disebut sebagai pengguna atau user untuk berpartisipasi, berbagai, dan menciptakan isi berbagi jenis konten meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, wiki dan jejaring sosial merupakan bentuk-bentuk media sosial yang paling umum digunakan dalam masyarakat global saat ini. Ada satu kaidah atau pandangan yang memberikan pengertian tentang media sosial, yaitu suatu media daring yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi interaktif. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein menafsirkan bahwa media sosial sebagai kumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi

---

<sup>36</sup> Apriadi Tambaruka, *Literasi Media* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013),83.

ideology dan teknologi Web 2.0, dengan potensi pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna.<sup>37</sup>

Namun dalam pengertian media sosial terdapat dua kata yang membentuknya yaitu “media” dan “sosial” yang bisa diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi. Sementara itu “sosial” merujuk pada realitas atau kenyataan sosial bahwa setiap individu bisa memberikan sumbangsih kepada masyarakat lainnya.<sup>38</sup> Dalam konteks individu setiap dapat dengan mudah dan bebas membuat halaman web pribadi, kemudian bisa berkomunikasi atau terhubung untuk bertukar informasi.

#### **b. Karakteristik Media Sosial**

Media sosial memiliki *value* atau karakteristik yang tidak ada pada jenis media lainnya, hal ini sejalan dengan konsep dan peran media sosial itu sendiri sebagai alat untuk rinteraksi di dunia virtual.<sup>39</sup> Adapun ciri khusus atau karakteristik dari media sosial, yaitu :

1. Relasi Jaringan (*Network*) antara pengguna dalam media sosial. Media sosial muncul berdasarkan dari stuktur kerangka sosial yang telah terbentuk dalam jaringan atau internet. Hubungan yang telah terjalin antara pengguna (*user*) melalui perangkat teknologi seperti komputer, ponsel hingga tablet. Karakteristik media sosial adalah menyumbangkan kontribusi dalam menciptakan ikatan sosial di platform online dari nilai-nilai masyarakat yang terefleksi dalam konten visual sampai pada stuktur sosial secara virtual.
2. Informasi menjadi aspek penting yang membedakan dari media sosial. Dalam hal ini, tidak seperti media lainnya para pengguna internet bisa mengkreasikan pandang, sudut pandang dan representasi serta

---

<sup>37</sup> Anang Sugeng Cahyono “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia” Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung (2016), 142.

<sup>38</sup> Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri “ Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Prespektif Sosial Terapan” Jurnal Buletin Psikologi Vol.25, No 1, Tahun 2017.

<sup>39</sup> Nurudi, *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*, Jurnal Komunikator, Vol.5, Tahun 2010, 83.

menghasilkan konten yang memicu ineraksi berdasarkan informasi. Dari aktivitas konsumsi ini menghubungkan para pengguna dalam satu jaringan dengan sadar tau tanpa sadar akan membentuk aktivias sosial (*network society*).

3. Arsip bagi pengguna dalam media sosial. Arsip berfungsi untuk menjelaskan informasi tersimpan dan dapat diakses kapan saja melalui berbagai perangkat.
4. Interaksi yang secara sederhana. Aktivitas di media sosial membentuk kebiasaan bagi pengguna untuk memberikan komentar atau memberi tanda, seperti like di platform facebook atau bentuk hati di platform instagram.. Simbol-simbol interaksi ini menjadi perbedaan antara media tradisional dan media baru.
5. Simulasi Sosial. Media sosial merepresentasikan masyarakat dalam bentuk virtual. Para pengguna atau *user* bisa dianggap sebagai warga negara meski secara digital dengan landasan kebebasan atau terbuka tanpa adanya batasan-batasan selayaknya masyarakat di suatu negara, namun dalam media sosial terdapat suatu aturan atau etika yang saling mengikat para penggunanya.
6. Konten yang dihasilkan oleh pengguna. Salah satu karakteristik kunci media sosial adalah adanya konten yang dihasilkan oleh pengguna. Ragam konten yang diciptakan oleh pengguna menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat konsumsi, akan tetapi juga suatu wadah untuk memproduksi suatu konten.
7. Penyebaran (Sharing). Kemampuan berbagai atau *sharing* adalah fitur khas media sosial yang memungkinkan informasi untuk disebarkan kepada pengguna aktif., hal ini dimaksudkan agar sebagai bentuk dukungan kepada pembuat konten atau memberikan komentar, opini hingga suatu fakta dan informasi terbaru untuk menyebarkan dikalangan pengguna.

### c. Instagram

#### 1. Definisi Instagram

Instagram adalah sebuah platform aplikasi media sosial yang digunakan di era saat ini untuk

membagikan sebuah foto atau video. Instagram masih satu bagian dari facebook yang saling berhubungan dan saling berkaitan, hal ini ketika teman kita memiliki akun facebook maka teman kita bisa juga mengikuti akun instagram kita melalui fitur sinkronisasi kontak dari facebook kita. Semakin populer instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto membuat banyak pengguna yang terjun ke dalam platform media online ini untuk digunakan sebagai alat promosi atau membranding dirinya sendiri bahkan bertukar informasi melalui aplikasi instagram.<sup>40</sup>

Selain sebagai platform berbagai foto dan video, instagram juga memiliki beberapa fitur untuk para penggunanya mengambil foto lalu menerapkan sebuah filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial yang termasuk ke dalam satu lingkup instagram sendiri. Salah satu fitur yang begitu otentik atau unik dalam instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera instamatic dan polaroid. Hal ini bertolak belakang dengan kamera rasio aspek 4:3 yang notabene digunakan oleh kamera pada piranti gerak. Instagram merupakan platform aplikasi di telepon pintar yang kompatibel di sistem operasi android dan Iphone yang bisa diperuntukan untuk memotret, mengedit dan memberi efek filter pada gambar hingga membagikan gambar tersebut agar bisa dilihat oleh pengguna instagram lain.

Saat ini instagram selain untuk membagikan foto, kini juga memungkinkan dapat digunakan untuk mengunggah atau upload video dengan durasi 15 detik. Aplikasi ini pada awalnya banyak digunakan oleh mereka yang senang mengambil foto dengan ponsel lalu membagikan hasil foto tersebut melalui instagram. Konten foto-foto yang diunggah meliputi

---

<sup>40</sup> Silvia Mayasari, Calvinda Indraswari, "Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada Masyarakat" *Jurnal Komunikasi* Vol. 9, No 2, Tahun 2018, 192.

berbagai jenis foto, seperti foto pemandangan, potret keluarga dan kerabat, koleksi buku dan serta lainnya.<sup>41</sup>

## 2. Fitur-Fitur Instagram

Menurut Atmoko dalam bukunya, platform media sosial instagram memiliki lima menu utama yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

### a) Home Page

Halaman utama adalah tampilan awal yang menampilkan foto-foto terbaru dari pengguna yang diikuti oleh pengguna lain. Pengguna dapat melihat foto-foto ini dengan menggeser layar dari bawah ke atas, mirip dengan scroll mouse pada komputer. Selain itu instagram hanya menampilkan foto-foto yang paling baru.

### b) Komentar (*Comment*)

Instagram memiliki fitur komentar yang memungkinkan pengguna memberikan tanggapan pada setiap postingan. Pengguna dapat menekan ikon balon komentar pada sebuah foto, yang kemudian menuliskan kesan atau pendapat pribadi tentang foto tersebut dan akhirnya mengirimkannya dengan menekan tombol “*send*”.

### c) Keterangan (*Caption*)

Keterangan atau *caption* berfungsi sebagai deskripsi foto atau video. Disini pengguna memiliki kebebasan untuk memberikan kata-kata yang menjelaskan suatu foto atau video yang telah diunggah.

### d) Jelajah (*Explore*)

Fitur jelajah menampilkan foto-foto populer yang disukai oleh para pengguna instagram, baik dari orang yang diikuti maupun dari pengguna lain yang belum diikuti.

---

<sup>41</sup> Agustina, “Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di SMA Negeri 3 Samarinda” Jurnal Vol 4. No 3. Tahun 2016 : 402-412.

e) Tagar (*Hastag*)

Fitur tagar digunakan untuk menandai teman atau mengklasifikasikan foto dengan label tertentu yang sebagaimana pada jejaring sosial umumnya.

f) Fitur berbagi ke Media Sosial lainnya

Instagram memungkinkan pengguna untuk membagikan foto maupun video ke jejaring sosial lain seperti facebook dan Twitter. Jika opsi ini diaktifkan setiap kali foto diunggah secara otomatis akan dibagikan juga ke dalam jejaring sosial yang sudah di sinkronisasi atau yang sudah terhubung

g) Berita Terkini (*News Feed*)

Fitur berita terkini menampilkan notifikasi tentang aktivitas berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna lain di instagram. Terdapat dua jenis tab : yaitu “Following” dan “News”. Tab “following” untuk menampilkan aktivitas pengguna yang telah diikuti dan tab “news” untuk menampilkan notifikasi aktivitas pengguna terhadap foto, komentar atau pengikut baru.

h) IGTV

IGTV adalah fitur di instagram yang memungkinkan penggunamenunggah video dengan durasi panjang dan format vertikal.

i) Pesan Langsung (*Direct Messages*)

Fitur pesan langsung atau familiar dengan sebutan DM digunakan untuk mengirim pesan pribadi, serta mengunggah foto atau video ke akun yang diinginkan. Pesan dan konten yang dikirimkan melalui fitur bersifat privat dan hanya bisa dilihat oleh penerima tanpa diketahui oleh pengguna lain.<sup>42</sup>

### 3. Instagram Sebagai Media dakwah

Perkembangan internet saat ini telah mengubah realitas kehidupan manusia secara signifikan. Era

---

<sup>42</sup> Neng Dwi Karunia, Riche Cynthia Johan, Gema Rullyana.,” *Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di Upt Perpustakaan Itenas*” Vol 8, No. 1. Tahun 2018.

informasi yang mudah diakses, ekonomis, cepat dan akurat telah menjadikan teknologi komunikasi sebagai alat penting dalam interaksi manusia untuk bertukar informasi. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi, media sosial kini memiliki peran sentral dalam membentuk pola hidup masyarakat modern. Media menjadi sumber suatu patokan bagi masyarakat untuk mendapatkan lumbung informasi terlebih lagi dalam konteks ini instagram telah menjadi platform media sosial yang dikenal luas oleh semua orang diseluruh dunia.

Kehadiran instagram memberikan opsi pilihan untuk mengunggah berbagai konten seperti foto atau video yang memiliki daya tarik sendiri, terlebih lagi dalam konteks kegiatan dakwah. Meskipun biasanya dilakukan secara langsung tatap muka di mimbar atau dalam acara tertentu, kini media sosial instagram menjadi alat praktis yang sangat efisien untuk mendukung proses dakwah. Media ini memberikan peran baru sebagai metode memungkinkan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan tanpa perlu adanya pertemuan langsung antara pengkhotbah (da'i) dan pendengar (mad'u). Meskipun konten dakwah berjenis foto atau video yang didalamnya termuat dalil atau kata-kata hikmah yang bisa dijadikan sebagai media dakwah akan tetapi masih mempertahankan dari esensi dan tujuan dakwah itu sendiri. Kehadiran media sosial sebagai platform komunikasi dan pertukaran informasi bisa berfungsi sebagai alat yang dapat dimanfaatkan oleh para da'i dalam kegiatan dakwah dengan cara mengajak, menyeru dan menghibau untuk menjauhi larangan-larang Allah Swt..

Hadirnya media sosial instagram menjadi kemudahan dalam penyampaian seruan dakwah, misalnya ketika dakwah melalui video yang berisi narasi-narasi tentang hikmah-hikmah ajaran Nabi Muhammad Saw kepada para *followers* atau pengikut di instagram agar hikmah-hikmah tersebut dapat dipahami dan diterapkan oleh para mad'u atau *followers*. Kemudahan inilah menjadikan media sosial

instagram menjadi peluang bagi para *da'i* untuk berdakwah, pada fitur instagram baik foto maupun vidio dapat dimanfaatkan oleh para *da'i* untuk mengembangkan kreativitas . Dengan unggahan jenis foto saat ini di instagram mencerminkan suatu kreativitas dalam bentuk seperti desain typografi maupun gambar yang didalamnya mengandung unsur dan pesan dakwah, atau dalam bentuk vidio yang berisikan suatu hikmah atau nasihat-nasihat.

Dengan menggunakan sarana media sosial (alat) dalam penyampaian dakwah, maka memberikan rangsangan terhadap indera manusia dan menarik perhatian besar terhadap materi dakwah yang disampaikan. Instagram yang menjadi alat audio visual yang dapat bersifat *manifest* ditangkap melalui indera pendengaran dan pengelihatan diharapkan menjadi media yang digemari oleh *da'i* sebagai pelaksana utama dakwah, hal ini bertujuan agar para pendakwah atau *da'i* dapat menyampaikan pesan dakwanya dan berekspresi untuk penyampaian pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan *da'i* kepada mad'u dengan kesan menarik, apik ciamik dan menarik mad'u agar memahami kontekstual tentang materi dakwah yang diberikan dari *da'i* ke mad'u.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam suatu kajian penelitian hal terpenting selain dari latar belakang suatu masalah adalah menelaah kembali mengenai sumber dari rujukan pada penelitian terdahulu untuk digunakan sebagai suatu relevansi referensi dalam tiap penelitian terlebih lagi penelitian ini. Adapun fungsi dari pemaparan studi terdahulu untuk menentukan posisi penelitian dan memberikan penjelasan pada bagian perbedaannya. Adanya penelitian terdahulu sangatlah penting dalam proses perbandingan untuk penelitian. Dengan demikian, pada penelitian ini dilakukan secara benar-benar asli atau orisinil. Penelitian ini termasuk kedalam kategori baru, namun di beberapa situs online, ditemukan beberapa penelitian yang sama atau relevan.

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan diteliti diidentifikasi oleh peneliti :

Pertama, Roisul Burhani dan Barkatullah Maulidi dalam penelitian berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Program Samara Bersholawat di Radio Samara 96.2 Fm Tulungagung". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap konten pesan dakwah dan kecenderungan pesan dakwah yang terdapat dalam program "Samara Bersholawat" di Radio Samara. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis data, menggunakan model analisis isi oleh Philip Mayring. Temuan hasil penelitian ini mencakup 6 topik yang dapat dikategorikan menjadi 3 jenis pesan dakwah, yaitu pesan tentang aqidah, syari'at, dan akhlak. Kategori pertama, yaitu pesan syari'at, mencakup aspek ibadah seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, serta hukum perdata dan hukum publik, dengan total 42 ungkapan. Kategori kedua, yaitu pesan akhlak, melibatkan akhlak terhadap Allah dan makhluk hidup, dengan total 27 ungkapan. Terakhir, kategori ketiga, yaitu pesan aqidah, mencakup keyakinan terhadap Allah sebanyak 22 ungkapan. Dalam penelitian ini, terlihat dominasi pesan syari'at karena minimnya pemahaman tentang ilmu syari'at di masyarakat.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengkaji pesan dakwah dengan menggunakan teknik analisis isi, sedangkan letak perbedaan meliputi objek yang diteliti dan metode yang digunakan Roisul menggunakan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

*Kedua*, Elok Yumna Nadhira dan Primi Rohimi dengan judul penelitian Analisis Pesan Dakwah dalam Film Lorong Waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan cara penyampaian dakwah yang terkandung dalam film Lorong Waktu di youtube pada episode 1-6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*Content Analysis*) dan menggunakan jenis penelitian literatur (*Archival Research*) dengan cara dokumentasi sebagai teknik

---

<sup>43</sup> A. Roisul Burhani dan Barkatullah Maulidi, *Analisis Isi Pesan Dakwah Program Samara Bersholawat di Radio Samara 96.2 FM Tulungagung*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 01, No.2, 2018

pengumpulan data. Hasil penelitian ini memperoleh dua temuan, yakni : Pesan untuk saling menasehati dalam kebaikan, senantiasa mengucap bismillah, tolong menolong, niat baik, mengunjungi Ka'bah, berkata jujur, menjaga amanah dan lisan serta ucapan, tidak mengambil hak orang lain, dan makan makanan halal, mengucap salam, berbakti kepada orang tua, menjaga silaturahmi, selalu menepati janji, mengucap salam, berdoa dan bertawakal atau berserah diri kepada Allah, memberi kepada yang membutuhkan, senantiasa bersyukur, saling memaafkan, dan saling menyayangi. Semua pesan dakwah yang terkandung pada film ini disampaikan melalui adegan yang dilakukan oleh tokoh animasi film serta melalui dialog agar memperjelas pesan dakwah yang disampaikan.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan penelitian karya Elok Yumna Nadhira dan Primi Rohimi dengan peneliti terletak pada fokus pembahasan mengenai analisis isi pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan platform media yang diteliti yaitu film dan youtube sedangkan peneliti menggunakan media sosial instagram.

*Ketiga*, Khairun Nisa, Suyyud Arief dan Ibdalsyah dengan Judul penelitian Analisis Pesan Dakwah Di Channel Youtube Teladan Cinema Pada Project Singelillah. Tujuan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dakwah-dakwah yang dilakukan melalui media sosial benar-benar mengandung pesan dakwah atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, teknik wawancara secara langsung pada narasumber dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa video project singelillah mengandung semua kategori pesan dakwah yang saling memiliki keterikatan dengan dalil dari Al-Qur'an maupun hadist dengan metode dakwah bi al-hikmah.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Elok Yumna Nadhira, Primi Rohimi, *Analisis Pesan Dakwah dalam Film Lorong Waktu*, At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 7 No. 2, 2020

<sup>45</sup> Khairun Nisa, Suyyud Arief dan Ibdalsyah, *Analisis Pesan Dakwah di Channel Youtube Teladan Cinema Pada Project Singelillah*, Komunika, Vol. 5, No. 1, 2021.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada penelitian Khairun Nisa, Suyyud Arief dan Ibdalsyah dan peneliti, yakni terletak pada fokus pembahasan mengenai analisis isi pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya meliputi objek dan metode penelitian, dimana peneliti menggunakan media sosial Instagram dan menggunakan metode kuantitati dan kualitatif sedangkan Khairun Nisaa, Suyyud Arief dan Ibdalsyah menggunakan platform media massa berbasis web vidio dan metode penelitiannya kualitatif.

*Keempat*, Dedi Rismanto dengan judul Analisis Pesan Dakwah di Acara Mutiara Ramadhan di TVKU Semarang. Tujuan penelitian ini karena peran media televisi sebagai media yang sangat efektif dalam menyebarkan dakwah dan memiliki peran dalam membentuk sikap dan kepribadian secara luas, sehingga program Mutiara Ramadhan yang merupakan acara spesial di bulan Ramadhan yang mengandung bersifat inspiratif dan mengedukasi banyak orang. Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori analisis isi. Hasil akhir pada kajian penelitian ini memberikan gambaran tentang pesan dakwah dalam beberapa episode meliputi : pada episode Maesaroh terkandung pesan kematian, melatih kesabaran, pada episode Iswatun Khasanah terdapat pesan untuk selalu berusaha dan bersyukur dan episode Siti Maemunah terdapat pesan Islam rahmatan lil alamin, toleransi dan Bhineka Tunggal Ika. Pada episode yang ke-lima dengan narsumber Umi Nu'ammah terselip pesan kesahatan, magfirah dan malam lailatur qadar.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yakni sama-sama menganalisis pesan dakwah dengan prespektif teori analisis isi. Sedangkan letak perbedaan dengan peneliti adalah objek yang diteliti dan metodenya. Adapun objek penelitian penulis adalah akun media sosial instagram dan menggunakan metode kuantitatif

---

<sup>46</sup> Dedi Rismanto, *Analisis Pesan Dakwah di Acara Mutiara Ramadhan di TVKU Semarang*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 1 (2) (2021) 115-126.

serta kualitatif sedangkan kajian penelitian Dedi Rismanto menggunakan media televisi serta menggunakan metode kualitatif.

*Kelima*, A'ourika Devi, Ulfah Dwi Hidayah, Muiz Al Barudin dan Dwi Parwati dengan judul penelitian Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Melalui Media Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Melalui Media Sosial Instagram dengan akun @syaikhassegaf. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan prespektif teori analisis isi (content analysis). Hasil kajian ini ditemukan bahwa isi pesan dakwah yang disampaikan dalam akun instagram @syaikhassegaf mengenai persoalan akhlak dan ibadah.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada kajian penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang sama mengkaji tentang pesan dakwah serta objek yang diteliti yaitu media sosial instagram. Sedangkan dalam konteks perbedaan pada penelitian ini adalah letak penggunaan metode dan subjek yang diteliti, bila penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif serta subjek akun istagram Ustadz @Salimafillah sedangkan hasil peneletian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek akun instagram @syaikhassegaf.

*Keenam*, Harun Arrosyid dan Umi Halwati dengan judul penelitian Analisis Isi Kuantitatif Pesan Dakwah Adi Hidayat dalam Vidio Youtube Kajian Dakwah : Tujuh Amalan Mendapatkan Surga Firdaus. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis teks dialog yang terkandung dalam vidio kajian tujuh amalan mendapatkan surga firdaus. Sedangkan dalam metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan cara menganalisis teks dialog dalam vidio kajian tujuh amalan medapatkan surga firdaus. Temuan pada penelitian ini didapatkan bahwa pesan aqidah yang terdapat dalam vidio kajian dakwah yaitu pesan aqidah sejumlah 36,4%

---

<sup>47</sup> A'ourika Devi, Ulfah Dwi Hidayah, Muiz Al Barudin, Dwi Parwati. *Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Melalui Media Instagram*, Vol. 5 No. 1, January- June 2021

yang sebagian besar membahas persoalan keimanan, sedangkan dalam pesan dakwah syariah sebesar 36,4% yang sebagian besar membahas persoalan sholat dan pesan akhlak sebesar 27,2% yang sebagian besar membahas persoalan tentang sifat amanah.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Letak persamaan dengan penelitian karya Harun Arrosyid dan Umi Helwati adalah yang pertama pada fokus pembahasan yang sama-sama membahas pesan dakwah, lalu persamaan kedua terletak pada metode yang digunakan yang sama-sama menggunakan kuantitatif. Sedangkan pada konteks perbedaan meliputi platform media dan objek yang diteliti, bilamana platform media yang digunakan Harun dan Umi menggunakan media berbasis web video sedangkan peneliti menggunakan platform media sosial Instagram.

*Ketujuh*, Abdurrazaq dengan judul penelitian Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra : Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis pesan dakwah dalam novel Islami karya Habiburrahman El-Shirazy. Kajian penelitian ini menggunakan tiga novel dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa uraian cerita, kata-kata, ungkapan dan pernyataan dalam novel-novel yang dipilih. Hasil temuan pada penelitian ini, Habiburrahman El-Shirazy mampu dan benar-benar menggunakan karya sastra khususnya novel sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan meliputi upaya dalam perbaikan bidang aqidah, ibadah, *tarikh* dan akhlak.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada penelitian karya

---

<sup>48</sup> Harun Arrosyid, Umi Halwati. *Analisis Isi Kuantitatif Pesan Dakwah Adi Hidayat Dalam Video Youtube Kajian Dakwah : Tujuh Amalan Mendapatkan Surga Firdaus*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 6 no. 1 (2022) Juni-November.

<sup>49</sup> Abdurrazaq, *Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra : Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy*, Intizar Vol. 19, No. 2, 2013.

Abdurrazaq dan peneliti adalah dalam hal fokus pembahasan yang sama-sama membahas analisis pesan dakwah. Sedangkan dalam konteks perbedaan meliputi metode dan jenis objek penelitian bila penulis menggunakan kuantitatif dan kualitatif serta objek penelitian media sosial instagram sementara Abdurrazaq menggunakan kualitatif dengan objek penelitian buku novel.

*Kedelapan*, Nurhasanah Ridwan dan Mayasari dengan judul penelitian *Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film Analisis Isi Deskriptif Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film Tausiyah Cinta*. Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pesan dan makna dakwah islam yang terjadi dalam adegan-adegan film *Tausiyah Cinta* yang berlandaskan kategori-kategori pesan dakwah. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data yang terkandung dalam film *Tausiyah cinta* dianalisis menggunakan analisis isi deskriptif dengan fokus pada tiga klasifikasi tiga kategori isi pesan dakwah yakni : akidah, akhlak dan syariah. Hasil pada kajian penelitian ini menunjukkan adanya kandungan pesan dakwah meski dalam makna yang tersembunyi dalam adegan-adegan film *Tausiyah Cinta*. Film ini sebagian besar mengandung pesan dan makna dakwah dengan kategori syariah islam seperti selalu bersikap sabar menghadapi ujian hidup, menjalani kehidupan berdasarkan tuntunan dan saling mengingatkan sesama manusia.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang sama-sama menganalisis pesan dakwah dengan prespektif analisis isi dengan mengklasifikasikan pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah. Sedangkan letak perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis meliputi metode yang digunakan dan objek penelitian, metode yang digunakan penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif serta objek penelitian platform media sosial instagram sementara kajian

---

<sup>50</sup> Nurhasanah Ridwan, Mayasari, *Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film Analisis Isi Deskriptif Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film Tausiyah Cinta*, Jurnal Politikom Indonesia, Vol. 3 No. 1 Julio 2018.

penelitian Nurhasanah Ridwan dan Mayasari menggunakan kualitatif dan objek penelitiannya adalah film.

*Kesembilan*, Hadirnaman, Ardianto dan Musafar dengan judul penelitian Analisis Pesan Dakwah Islam dalam Komunikasi Tradisional Katoba Pada Masyarakat Muna. Dalam penelitian ini memiliki maksud untuk mendiskripsikan bentuk pesan dakwah islam dalam komunikasi tradisional. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil kajian ini menemukan bahwa komunikasi tradisional katoba pada masyarakat muna berfungsi sebagai transmisi atau pengantar pesan dakwah islam. Sementara bentuk pesan dakwah islam dalam komunikasi katoba pada masyarakat muna berkaitan dengan sahadha diartikan syahadat , samba diartikan shalat, poasa diartikan puasa, hadhi diartikan haji dan zakati yang berarti zakat.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yakni sama-sama menganalisis pesan dakwah islam. Sedangkan dalam konteks perbedaan, penelitian Hadirman, Ardianto dan Musafat terletak pada penggunaan objek dan prespektif serta metode penelitian, dimana objek penelitian menggunakan tradisi Katoba dan prespektif penelitian menggunakan komunikasi tradisional serta metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sementara penulis menggunakan objek akun media sosial dengan prespektif analisis isi serta metode penelitian menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

*Kesepuluh*, Fitriatin Nadhifah dan A. Khairuddin dengan judul Analisis Pesan Dakwah Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5. Kajian penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara episode 1-5. Kajian ini menggunakan metode kualitatif bertujuan mengkaji pesan dalam suatu media yang berlandaskan pada jenis penelitian kepustakaan, dimana akan menghasilkan kesimpulan berupa gaya bahasa,

---

<sup>51</sup> Hadirman, Ardianto dan Musafar, *Analisis Pesan Dakwah Islam dalam Komunikasi Tradisional Katoba Pada Masyarakat Muna*, Potret Pemikiran Vol. 23, No. 2 (2019)

kecenderungan isi, tata tulis, layout, ilustrasi dan lain sebagainya. Hasil kajian ini terdapat tiga jenis pesan dakwah : Pertama pesan akidah tentang iman kepada Allah SWT bahwa akan selalu mengabulkan doa hambanya, dan percaya bahwa segala sesuatu yang diawali dengan ucapan basmalah maka Allah SWT akan senantiasa melindungi mereka. Kedua, pesan akhlak yang berupa suatu didikan Nussa kepada Rara agar senantiasa bersikap sopan dan santun. Sementara yang ketiga pesan syariah tentang adab sebelum makan yang telah diajarkan oleh Rasulullah serta memulai segala sesuatu diawali dengan ucapan basmalah.<sup>52</sup>

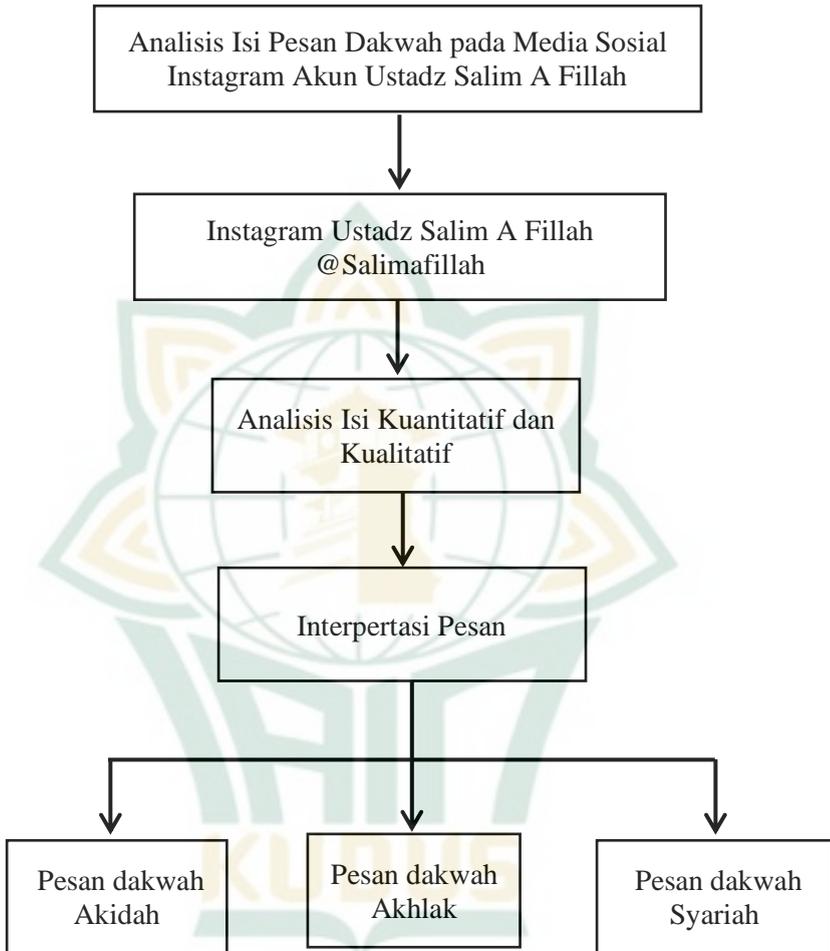
Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada penelitian pada fokus pembahasan yang sama-sama membahas tentang analisis pesan dakwah sedangkan dalam konteks perbedaan pada penelitian ini dan penulis terletak pada metoden dan objek yang digunakan. Dimana metode yang digunakan penulis menggunakan kuantitatif dan objek penelitian ini menggunakan platform media sosial instagram dengan akun Ustadz Salim A Fillah sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kualitatif serta objek penelitian yang berupa video kartun atau animasi.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menjadi suatu sub bab point penting yang berfungsi sebagai gambaran untuk menerangkan terkait stuktur dalam proses alur penelitian ini yang berguna nantinya akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan agar arah penelitian dapat terstruktur dan dimengerti serta dipahami oleh pembaca dengan hanya melihat kerangka berpikir dalam penelitian ini. Berkaitan dengan hal itu, maka peneliti akan memberikan pemahaman yang lebih jelas terkait dengan skema alur penelitian yang akan dilakukan dengan memberikan suatu skema gambaran berupa stuktur bagan terkait dari konsep penelitian ini sebagai berikut.

---

<sup>52</sup> Fitriatin Nadhifah, A. Khairuddin, *Analisis Pesan Dakwah Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5*, Vol. 3, No. 2, 2021.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis isi pesan dakwah yang telah disampaikan oleh Ustadz Salim A Fillah melalui platform media sosial Instagram pada akun Instagram pribadinya dalam kurun waktu di tahun 2022 di media sosial Instagram. Melalui unggahan postingan yang berjenis video nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi dengan judul penelitian Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial Instagram Akun Ustadz Salim A Fillah. Berkaitan dengan judul tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang nantinya akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu : apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam akun Instagram Ustadz Salim A. Fillah

Peneliti dalam melakukan kajian penelitian ini akan menggunakan teori pesan dakwah serta analisis isi kuantitatif dan kualitatif deskriptif sebagai langkah untuk membantu kajian penelitian ini serta interperitasi dari seorang ahli. Adapun penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Peneliti akan memaparkan hasil kajian dalam bentuk angka-angka atau numerik (statistik) dan diberengi dengan uraian deskripsi setiap pesan dakwah pada tiap sampel serta interpertertasi sebagai pembantu peneliti untuk menafsirkan setiap sampel video.

Adapun subjek dalam penelitian ini akan membahas tentang semua unggahan konten video Instagram akun Ustadz Salim A. Fillah. Berkaitan dengan subjek maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang pesan dakwah yang terdiri dari pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan syariah. Adapun kategori konten yang akan dianalisis adalah konten video yang telah diunggah Ustadz Salim A. Fillah dan sudah melalui proses klasifikasi di tahun 2022 periode bulan Januari hingga Desember.